

Pengaruh Kepribadian Materialistik terhadap Gaya Hidup *Frugal*

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Muhammad Nazhfi Khairi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin nazhfikhairim@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Julaibib Universitas Muhammadiyah Banjarmasin julaibib@umbjm.ac.id	
Dyta Setiawati Hariyono Universitas Muhammadiyah Banjarmasin nandhita007@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Khairi, M. N., Julaibib., & Hariyono, D. S. (2025). Pengaruh Kepribadian Materialistik terhadap Gaya Hidup Frugal. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),201-210.

Abstrak

Gaya hidup frugal marak diperbincangkan di berbagai platform setelah pandemi covid-19 sebagai pertimbangan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan gaya hidup ini adalah kepribadian yang dimiliki seseorang tersebut yaitu kepribadian materialistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepribadian materialistik terhadap gaya hidup frugal. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan teknik pengambilan sampel convenience sampling dengan total sampel sebanyak 113 orang. Penelitian dilakukan terhadap subjek dengan kriteria berusia 20 hingga 39 tahun yang memiliki penghasilan bulanan di Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh kepribadian materialistik terhadap gaya hidup frugal. Gaya hidup frugal dapat menjadi pertimbangan di era sekarang mengingat keadaan ekonomi dunia yang belum sepenuhnya stabil, di samping itu saat ini kekayaan materi kerap menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang.

Kata kunci: Frugal, Gaya Hidup, Kepribadian Materialistik, Materialisme, Setelah Pandemi

Abstract

The frugal lifestyle had become widely discussed on various platforms after the Covid-19 pandemic as a consideration in financial management. One of the factors that influenced the success of implementing this lifestyle was the person's personality, namely a materialistic personality. This research aimed to find out whether there was an influence of a materialistic personality on a frugal lifestyle. This research design used a correlational research design with convenience sampling techniques with a total sample of 113 people. The research was conducted on subjects with criteria aged 20 to 39 years who had a monthly income in Banjarmasin. The results of the study showed that there was no influence of materialistic personality on a frugal lifestyle. Frugal lifestyle could be a consideration in the era at that time, considering the world's economic situation which was not yet completely stable; besides that, at that time, material wealth was often a measure of a person's success.

Keywords: Frugal, Lifestyle, Materialism, Materialistic Personality, After Pandemic

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 menyebabkan perekonomian dunia terguncang yang mana menyebabkan berbagai negara mengalami penurunan ekonomi secara signifikan. Penyelamatan ekonomi yang luas dan inovatif telah diterapkan oleh banyak negara selama pandemi (Wahyudi, 2023). Situasi yang dialami dunia saat itu mengakibatkan beberapa negara telah menerapkan gaya hidup hemat untuk mencapai stabilitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan melindungi lingkungan (Romadona et al., 2023). Keadaan ini juga mengakibatkan masyarakat harus memilih strategi yang baik untuk bertahan hidup (Manguma, 2021).

Pandemi juga berdampak terhadap perubahan perilaku manusia hampir dalam segala aspek (Lyu et al., 2023). Hong et al. (2021) berpendapat bahwa kebiasaan-kebiasaan masyarakat juga ikut berubah akibat adanya pembatasan aktivitas selama pandemi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2021) selama pandemi orang-orang di Hongkong menghabiskan 32,2% lebih banyak waktu di dalam rumah. Intensitas kontak fisik yang dilakukan antar manusia berkurang dan jumlah penggunaan transportasi juga menurun dibandingkan sebelum pandemi melanda. Akibat covid-19 ini pula masyarakat mengembangkan kebiasaan tidur yang buruk (Lin et al., 2021). Keadaan ini juga mengakibatkan peningkatan transaksi ekonomi melalui jejaring *online* (Egerov et al., 2021).

Pasca pandemi banyak jurnal yang membahas mengenai strategi-strategi di bidang ekonomi. Pada Januari 2025 Anda akan menemukan sekitar 22.300 dengan mengetik "*covid 19 pandemic economic recovery*" pada menu *search-bar Google Scholar*. Selain itu akhir-akhir ini banyak konten yang beredar di media sosial mengenai bagaimana caranya bebas dari kebutuhan finansial bukan hanya sekedar konten mengenai cara bangkit dari keterpurukan ekonomi. Hartantri et al. (2024) menyatakan kebebasan finansial (*financial freedom*) merupakan suatu keadaan dimana seseorang terbebas dari keharusan untuk bekerja dikarenakan aspek finansialnya terpenuhi, yang mana gaya hidup *frugal* menjadi bagian dari cara mencapai kebebasan finansial tersebut. Gaya hidup *frugal* berdampak signifikan terhadap manajemen finansial.

Berdasarkan *Google Scholar* pada bulan Januari 2025 terhitung sekitar 10.200 artikel yang membahas gaya hidup ini sejak tahun 2021. Terdapat sekitar 22,7 ribu tagar *#frugallifestyle* dan 864 ribu *#frugalliving* pada media sosial *Instagram* dan banyak video dalam berbagai platform yang membahas mengenai gaya hidup ini. Terdapat artikel ilmiah oleh Pavita et al. (2024) yang menganalisis desain visual dalam penerapan gaya hidup *frugal* ini secara kualitatif terhadap salah satu *channel YouTube* yang membahas gaya hidup *frugal*. Selain itu gaya hidup *frugal* ini juga menjadi tren yang diadopsi oleh kalangan Gen-Z (Kusumawardhany, 2023).

White (2021) dalam *London Review of Education*, membuat penjelasan yang sistematis bagaimana cara penerapan gaya hidup *frugal* sebagai reaksinya terhadap kecemasan dan ancaman kepada generasi mendatang terkait krisis sumber daya, iklim dan ancaman pandemi covid-19. Stefano (2024) berpendapat bahwa dengan mengadopsi gaya hidup *frugal* kita dapat membangun hubungan harmonis dengan lingkungan dan mendorong masa depan yang lebih berkelanjutan. Usqho et al. (2024) berpendapat bahwa pola hidup masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan modern yang menyebabkan masyarakat terdorong untuk mengadopsi orientasi hidup yang berfokus pada materi sebagai kesenangan atau *hedonism* yang bertolak belakang dengan gaya hidup *frugal* yang mempertahankan kesederhanaan dimasa konsumsi yang ekstrem seperti sekarang. Saat ini berdasarkan penafsiran sosial tentang gaya hidup *frugal*, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa gaya hidup *frugal* merupakan gaya hidup yang lebih sederhana, dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, di samping mulai dianggap pentingnya berhemat di masa modern ini (Westacott, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Lastovicka et al. (1999) yang menjadi teori dasar gaya hidup *frugal*, menjelaskan bahwa orang yang *frugal* kurang rentan terhadap pengaruh interpersonal, kurang materialistis, kurang kompulsif dalam membeli, dan lebih sadar akan harga dan nilai. Dalam penelitian yang sama Lastovicka et al. (1999) menjabarkan bahwa dalam beberapa penelitian terdahulu *frugal* mungkin tidak dapat dibedakan dari sifat-sifat seperti ekosentrisme atau (non) materialisme. Ketika ia melakukan uji validitas nomologis alat tes *frugality scale* yang ia kembangkan ia menemukan bahwa semakin tinggi skor frugalitas maka semakin rendah skor materialisme dan kerentanan interpersonal. Penelitian yang dilakukan oleh Suárez et al. (2020) juga menyatakan gaya hidup *frugal* berkorelasi negatif dengan materialisme. Maria (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh materialisme dan frugalitas terhadap hutang berlebih yang mana menjadikan orang yang bekerja di kota besar di Indonesia sebagai responden. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin materialistis seseorang, maka ia akan

cenderung lebih banyak berhutang dan semakin *frugal* seseorang ia akan cenderung menghindari hutang berlebih.

Belum ada yang membahas secara spesifik pengaruh antara kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal* di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepribadian materialistik berpengaruh negatif terhadap gaya hidup *frugal*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa penambahan pengetahuan baru mengenai teori gaya hidup *frugal*, yang mana dalam hal ini pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku ekonomi. Diharapkan juga penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam ranah psikologi kepribadian, perilaku ekonomi dan *materialism*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi individu yang sedang mempertimbangkan gaya hidup *frugal*, dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan keuangan, dan dalam dunia bisnis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha untuk membuat produk yang berkualitas tinggi dan efisien sehingga dapat meraih pasar orang-orang yang hidup *frugal*.

Gaya Hidup *frugal*

Gaya hidup *frugal* merupakan gaya hidup yang merepresentasikan disiplin baik dan manajemen bijak dalam mengatur pengeluaran (Lastovicka et al., 1999). Dalam bahasa yang lebih sederhana gaya hidup *frugal* dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara ekonomis (Taylor-Hough, 2011). Gaya hidup *frugal* didasarkan pada gerakan *Financial Independence Retire Early* (FIRE), yang mana dalam konsep ini uang diperlakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan itu sendiri (Carlesso, 2023). *Frugal living* dapat diartikan sebagai pilihan hidup yang secara sadar dilakukan individu untuk melakukan pembatasan pada pengeluaran dengan tetap memperhatikan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Inayati et al., 2024)

Frugal atau berhemat merupakan ciri gaya hidup konsumen yang berdimensi tunggal yang dicirikan oleh tingkat dimana konsumen menahan diri dalam memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomi secara bijaksana untuk mencapai tujuan jangka panjang (Lastovicka et al., 1999). Menurut Muiños et al. (2015) berhemat memiliki dua kunci yang tidak terpisahkan yaitu penerapan perilaku pembatasan diri dan penggunaan sumber daya secara bijaksana. Menurut Goldsmith et al. (2014) *frugal* sebagai gaya hidup dipengaruhi oleh faktor psikologis internal dan faktor eksternal. Faktor internal seseorang memilih gaya hidup *frugal* adalah sudut pandangya terhadap materi (materialisme), dan ciri konsumen yang dimilikinya berupa gaya konsumsi, bagaimana cara ia menyikapi penawaran *brand*, dan kemandirian seseorang tersebut secara finansial. Kemudian juga terdapat faktor eksternal yaitu penurunan kondisi ekonomi, faktor budaya, pengaruh sosial dan *marketing* (Egol, 2010; Albinsson et al., 2010).

Perilaku *frugal* berarti keputusan yang diambil secara sukarela, sengaja dan proaktif, tidak terikat semata-mata pada keadaan yang berkaitan dengan struktur ekonomi dan kondisi keuangan (Muiños et al., 2015). Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup *frugal* merupakan gaya hidup hemat. Dalam perspektif temporal, berhemat juga menyiratkan kecenderungan untuk melakukan pengorbanan konsumsi jangka pendek untuk mencapai keinginan jangka panjang dan tujuan pribadi, berbeda dengan materialisme (Sung, 2017). Suárez et al. (2020) juga menyatakan bahwa *frugal* mempunyai arti positif terkait dengan kesederhanaan sukarela dan anti-konsumsi, dan negatif dengan materialisme. Dalam ranah psikologi kepribadian Fisher dan Greenberg (1995) pernah melakukan pengamatan Freudian yang mana menemukan bahwa kepribadian yang teratur dan hemat atau *frugal* dipengaruhi oleh tahapan perkembangan psikoanalisis anal.

Kepribadian Materialistik

Belk (1985) menyatakan bahwa materialistik sebagai sifat kepribadian merupakan sifat materialistik pada diri seseorang yang dapat diketahui dari ada tidaknya sifat keengganan untuk memberi dan posesif atas barang yang miliknya, dan iri hati atas barang yang orang lain miliki ketika barang tersebut dianggapnya lebih bagus. Materialisme memandang bahwa tujuan utama dalam kehidupan ialah perolehan harta benda, kekayaan finansial, dan sejenisnya. Materialisme sendiri adalah keyakinan yang mendorong orang-orang untuk percaya bahwa hal-hal material sangat penting bagi hidup mereka (Dellyana, 2023).

Materialisme memiliki empat sub-kepribadian yang dikemukakan oleh Ger dan Belk (1996), yaitu 1) *possessiveness*, keinginan berlebihan untuk memperoleh atau memiliki lebih banyak (terutama kekayaan materi) daripada yang dibutuhkan atau pantas diterimanya, 2) *non-generosity*, bersikap pelit atau keengganan untuk berbagi harta kepada orang lain terutama dalam bentuk materi, 3) *envy*, perasaan tidak senang atau iri hati terhadap kenikmatan atau keberuntungan yang dimiliki orang lain, dan 4) *preservation*, melibatkan konservasi peristiwa,

pengalaman, dan ingatan dalam bentuk materi/nyata. Dalam ranah kepribadian materialisme merupakan nilai kepada kepemilikan material untuk menunjukkan statusnya untuk merasa baik (Schiffman & Kanuk, 2010).

Belk (1985) memandang materialisme terbagi menjadi sub-kepribadian yaitu, aspek *possesiveness* yang mana diartikan sebagai keinginan untuk memperoleh atau rasa 'kepemilikan' atas harta secara berlebihan. Hal tersebut bertolak belakang dengan konsep *frugal* yang menekankan kepada kesederhanaan dan anti-konsumsi (Suárez et al., 2020). Kemudian terdapat aspek lainnya yaitu *non-generosity* yang berarti keengganan untuk berbagi harta benda, dan *envy* atau iri terhadap materi yang dimiliki orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang dengan kepribadian materialistik berfokus pada nilai kebendaan saja sebagai inti tujuannya. Sedangkan gaya hidup *frugal* tidak menjadikan harta benda sebagai fokus utama, melainkan dengan menerapkan perlakuan sumber daya materi secara bijak maka ia dapat memperoleh tujuannya semisal kebebasan finansial di hari tua, hubungan yang harmonis dengan lingkungan, atau sekedar ingin memperoleh gaya hidup yang serupa yaitu gaya hidup minimalis (Gurev et al., 2024; Westacott, 2024).

Cattell (1950) berpendapat bahwa kepribadian dapat memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka orang yang memiliki kepribadian materialistik sebagaimana dalam teori Belk (1985) diprediksi akan kesulitan menjalankan gaya hidup *frugal* dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara gaya hidup yang ingin diterapkan dan kepribadian yang dimiliki.

Hipotesis

Terdapat pengaruh negatif kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*. Peneliti menduga semakin tinggi tingkat kepribadian materialistik seseorang, maka semakin rendah kemungkinan seseorang tersebut menerapkan gaya hidup *frugal*.

B. Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki serangkaian tahap mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, hingga penjabaran dari hasilnya (Adha et al., 2020). Desain penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

Variabel Penelitian

Variabel kepribadian materialistik berlaku sebagai variabel independen dan gaya hidup *frugal* sebagai variabel dependen. Kepribadian materialistik adalah kepribadian seseorang dimana terdapat sifat materialistik pada diri seseorang tersebut yang dapat diketahui dari ada tidaknya sifat keengganan untuk memberi, posesif atas barang yang miliknya, dan iri hati atas barang yang orang lain miliki ketika barang tersebut dianggapnya lebih baik. Gaya hidup *frugal* merupakan gaya hidup yang merepresentasikan disiplin yang baik dan manajemen bijak dalam mengatur pengeluaran.

Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini orang ialah orang yang berada di tengah usia produktif yaitu 20-39 tahun dan memiliki pemasukan bulanan baik hasil dari pekerjaan maupun uang pemberian keluarga. Sampel diambil dari populasi penduduk Banjarmasin yang memenuhi kriteria, dengan jumlah populasi sekitar 210.805 jiwa penduduk yang berusia 20 hingga 39 tahun (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2023). Jumlah sampel ditentukan menggunakan aplikasi *G-Power* dengan *effect size* $f^2 = 0.0725$, probabilitas *error tipe I* α *err prob*: 0.05, *power (1-β err prob)*: 0.80, dan jumlah prediktor 1, sehingga menghasilkan sampel minimum sebanyak 111 sampel. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling* yang mana sampel diambil berdasarkan kemudahan akses (Golzar et al., 2022).

Tabel 1

Distribusi frekuensi usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif (%)
20 - 24	72	63.77	72	63.77
25-30	25	22.13	97	85.84
31-35	6	5.31	103	91.15
36-39	10	8.85	113	100

Kuesioner diisi oleh 134 responden dan diperoleh 113 responden yang memenuhi karakteristik yang diinginkan untuk menjadi sampel. Setelah data dipisahkan antara responden yang memenuhi syarat dan yang tidak termasuk kategori maka diperoleh sampel dengan mayoritas berusia 20 hingga 23 tahun dengan presentase sekitar 63.77 %. Rata-rata usia responden penelitian ini berusia 24,62 tahun ($M= 24.62$; $SD=6.67$).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Frugality Scale* oleh Lastovicka et al. (1999) berjumlah 8 item yang akan diadaptasi ke bahasa Indonesia untuk mengukur pola perilaku hemat seseorang yang menggambarkan gaya hidupnya. Dalam penelitian ini instrumen disebarkan menggunakan *rating scale* yang memuat pilihan *rating* 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju). Adaptasi dilakukan dengan pedoman *Team-based Approach* dengan langkah pertama adalah melakukan *forward translation* oleh dua orang ahli yang mana hasil terjemah kemudian di rekonsiliasi. Langkah selanjutnya dilakukan diskusi dengan ahli dibidang psikologi, dan ahli psikometrika bersama translator untuk memperoleh hasil terjemah akhir (Julaibib & Fikrie, 2023; Behr & Shishido, 2016). Uji coba instrumen dimulai dengan menilai validitas isi oleh 10 orang ahli, dengan hasil keseluruhan instrumen dapat digunakan dengan rentang nilai 0.75 hingga 0.90 dengan nilai *cut off* sebesar 0.70. Nilai estimasi reliabilitas *frugality scale* cukup tinggi dalam beberapa sampel yang diuji dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.80 hingga 0.87 dengan estimasi *factor loading* antara 0.53 hingga 0.77 untuk setiap aitem dalam skala.

Alat ukur *Belk Materialism Scale* yang telah diadaptasi oleh Hidayat dan Husna (2019) ke dalam bahasa Indonesia digunakan untuk mengukur kepribadian materialistik seseorang. Alat ukur ini terdiri dari 21 item untuk mengukur 4 aspek kepribadian. Alat ukur ini menggunakan skala *likert* dari 1 (sangat setuju) hingga 5 (sangat tidak setuju). Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen sebelum digunakan. Reliabilitas aitem 0.99 dan reliabilitas responden 0.55 dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.61. Nilai rentang *infit mnsq* antara 0.80–1.23 dan *outfit mnsq* antara 0.82–1.27, terkecuali aitem A04 dengan *outfit mnsq* 1.53 (Wulandari dan Hidayat, 2019).

Kedua alat ukur diuji coba kepada 125 responden untuk mengetahui estimasi reliabilitas dan daya beda aitemnya. Hasil uji reliabilitas untuk Skala Frugalitas memperoleh nilai estimasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.739 sedangkan Skala Kepribadian Materialistik memperoleh nilai estimasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.734. Standarisasi daya beda aitem diambil dengan nilai > 0.25 untuk kedua skala. Skala Frugalitas nilai daya beda aitem berkisar dari 0.255 hingga 0.622 dengan 8 aitem berada diatas standar nilai daya beda aitem. Terdapat 13 aitem yang memiliki nilai > 0.25 dan 8 aitem yang gugur, dengani nilai daya beda aitem berkisar antara -0.211 hingga 0.611.

Prosedur Dan Analisis Data

Alat ukur *Frugality Scale* oleh Lastovicka et al. (1999) diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menggunakan pedoman *Team-based Approach* (Julaibib dan Fikrie, 2023; Behr & Shishido, 2016). Kemudian dilakukan uji validitas isi aitem oleh 10 orang *expert judges* untuk memberikan penilaian terhadap aitem. Setelah diadaptasi alat ukur *Frugality Scale* dan Skala Kepribadian Materialistik diuji coba kepada 125 responden berdasarkan acuan Azwar (2021). Setelah itu dilakukan uji daya beda aitem dan nilai estimasi reabilitasnya untuk mengukur kepribadian materialistik.

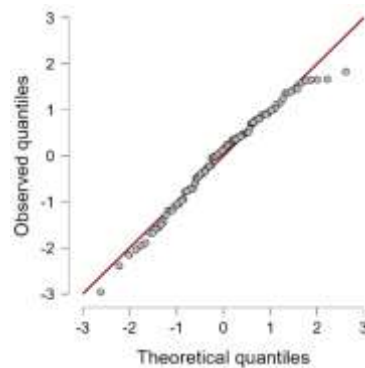
Hasil dari instrumen yang telah disebarkan kemudian dikumpulkan menjadi sebuah data untuk dianalisis. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana menggunakan software *JASP* untuk menjawab hipotesis penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*. Untuk menjawab hipotesis, Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Untuk menjawab asumsi tersebut kita dapat melihat menggunakan metode visual yaitu dengan melihat grafik Q-Q plot.

Gambar 1
Uji Normalitas Grafik Q-Q plot.



Berdasarkan grafik Q-Q plot, sebaran data cenderung mengikuti garis lurus diagonal, yang mana hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal dan tidak melanggar linieritas. Nilai *Kormogolov-Smirnov* pada data residu terstandar sebesar 0.082 ($p = 0.440$) yang menunjukkan data terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*.

Data yang telah dilakukan uji normalitas kemudian diuji kembali menggunakan regresi linier sederhana. Nilai $R^2 = 0.014$ yang berarti variabel kepribadian materialistik hanya dapat menjelaskan sekitar 1% variasi dari variabel gaya hidup *frugal*. Berdasarkan nilai $R = 0.119$ menunjukkan hubungan antara kepribadian materialistik dan gaya hidup *frugal* yang sangat lemah. Pada tabel nilai anova juga menunjukkan nilai signifikansi pengaruh X yaitu $p = 0.208$, yang mana hal ini jauh diatas batas nilai $p > 0.05$. Berdasarkan statistik tersebut kepribadian materialistik tidak dapat memprediksi gaya hidup *frugal*. Meskipun nilai koefisiensi negatif (-0.115) yang berarti variabel X menurunkan variabel Y, hasil ini tetap tidak menunjukkan adanya pengaruh antara kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif antara kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*. Hal ini mungkin dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel. Usia responden menjadi salah satu hal yang diduga mempengaruhi hasil penelitian. Lastovicka et al., (1999) melakukan pengambilan data pada studi yang ia kembangkan dan menemukan bahwa materialisme berkorelasi negatif sebanyak 26 %, yang mana dalam penelitian tersebut responden diambil sebanyak 101 responden dari usia 20 hingga 80 tahun, dengan rata-rata usia responden adalah 45 tahun. Hal tersebut berbeda dengan rata-rata usia responden yang diperoleh oleh peneliti yaitu sekitar 63 % berada di usia 20-23 tahun, meskipun rentang usia responden yang diinginkan ialah 20 hingga 39 tahun. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Sung (2017) menunjukkan adanya korelasi negatif antara materialisme dan frugalitas pada rentang usia 20-29, dan 30-39 tahun akan tetapi korelasi tertinggi diperoleh pada rentang usia 40 hingga 49. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya untuk mengambil responden dengan rentang usia yang lebih tua yakni 40 hingga 50 tahun.

Kepribadian materialistik bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup *frugal*. Goldsmith et al. (2014) menyatakan bahwa terdapat faktor psikologis internal yang mempengaruhi gaya hidup *frugal* yaitu nilai materialisme, dan karakteristik konsumsi seseorang, yang mana dalam memilih *frugal* sebagai gaya hidup seseorang juga dipengaruhi oleh opini dan ketertarikannya terhadap pilihan gaya hidup tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian materialistik bukan satu-satunya faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam memilih gaya hidup *frugal*.

Menurut Goldsmith et al. (2014) banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *frugal* seseorang, salah satunya ialah kondisi ekonomi secara general, selain itu kondisi ekonomi pribadi juga menjadi faktor seseorang, apakah ia berperilaku frugal atau tidak. Mengingat kondisi ekonomi Indonesia dan dunia yang menghadapi banyak persoalan akibat pandemi covid-19, hal ini juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup *frugal* di Indonesia (Zubaidah et al.,

2021). Ditinjau dari latar belakang ekonomi Indonesia yang masih merupakan negara berkembang maka memang terdapat kemungkinan perbedaan gaya hidup yang dialami oleh responden yang berada di Indonesia, dan negara maju (Prahaski & Ibrahim, 2023; Huda et al., 2024).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lastocivka et al. (1999) dan Sung et al. (2017) melakukan penelitian di Amerika Serikat dan Korea Selatan yang merupakan negara maju. Kemudian penelitian tentang gaya hidup *frugal* yang dilakukan oleh Suarez et al. (2020) juga dilakukan di negara yang memiliki kondisi ekonomi yang secara keseluruhan lebih baik dari Indonesia yaitu Spanyol.

Goldsmith et al. (2014) menyatakan bahwa faktor seperti penurunan daya ekonomi seseorang, kehilangan pekerjaan, dan keadaan ekonomi yang memburuk menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan *frugal*. Dengan maraknya PHK di Indonesia saat ini serta kondisi ekonomi dunia pasca pandemi yang belum pulih sepenuhnya, dan harga barang kebutuhan yang semakin tinggi sehingga menyebabkan gaya hidup *frugal* menjadi salah satu pilihan gaya hidup yang dilakukan saat ini (Putri et al., 2021; Zakiyah, 2023). Pada studi kualitatif yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2025) juga ditemukan mahasiswa diantara perantauan terdapat banyak yang memilih gaya hidup *frugal* karena keadaan ekonomi bukan sebagai pilihan.

Hal ini memperkuat dugaan bahwa terdapat faktor lain terlepas dari seseorang tersebut berkepribadian materialistik maupun tidak, berhemat memang perlu dilakukan mengingat kondisi ekonomi saat ini. Melihat perbedaan kondisi ekonomi antara responden penelitian yang diambil oleh peneliti dan responden pada penelitian terdahulu maka kita dapat mengasumsikan bahwa gaya hidup *frugal* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang yaitu kepribadian materialistik, tetapi juga terdapat andil keadaan ekonomi.

Pengaruh budaya, pengaruh sosial, dan marketing juga dapat mempengaruhi perilaku *frugal* seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi apakah seseorang tersebut akan memilih gaya hidup *frugal* atau tidak (Goldsmith et al., 2014). Perbedaan sistem ekonomi diantara Indonesia dengan Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Spanyol juga diduga menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan sikap responden terhadap gaya hidup *frugal*. Dimana kita dapat menemukan bahwa pada negara yang cenderung menganut kapitalisme maka materialisme dan frugalitas dapat terlihat perbedaannya, dibandingkan Indonesia dengan sistem ekonomi Pancasila lebih mengarah pada pemerataan sosial kerakyatan (Marsudi & Purbasari, 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pengaruh langsung antara kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*. Pada penelitian terdahulu oleh Suárez et al. (2020) ia melihat adanya pengaruh negatif nilai materialisme dalam menurunkan dimensi ekonomi seseorang kemudian frugalitas berlaku sebaliknya dengan menaikkan ekonomi seseorang. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Maria (2023) mengambil materialisme dan frugalitas sebagai variabel independen terhadap kebiasaan seseorang untuk memiliki hutang berlebih, dengan hasil bahwa materialisme meningkatkan hutang berlebih seseorang sedangkan frugalitas menurunkan hutang berlebih seseorang. Hasil tersebut sejalan lurus dengan hipotesis awal bahwa kepribadian materialistik berpengaruh negatif terhadap gaya hidup *frugal*. Meskipun demikian pada penelitian diatas terdapat perbedaan posisi variabel, dimana penelitian diatas tidak melihat pengaruh langsung antara materialisme dan frugalitas.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu keterbatasan responden yang diambil hanya pada salah satu kota di Indonesia yaitu Banjarmasin, sehingga mungkin tidak dapat sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk satu Indonesia. Penelitian untuk melihat langsung pengaruh kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal* juga terbilang baru di Indonesia, dan belum banyak penelitian yang membahas keduanya secara bersamaan. Selain itu penelitian ini juga memuat kekurangan yaitu distribusi usia responden yang diambil sebagai sampel tidak memenuhi target yang diinginkan peneliti.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh negatif kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal*. Penelitian dilakukan di Banjarmasin dengan kriteria responden memiliki pemasukan bulanan dengan rentang usia 20 hingga 39 tahun. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh negatif antara kepribadian materialistik terhadap gaya hidup *frugal* di Banjarmasin. Hal tersebut diduga disebabkan oleh berbagai faktor-faktor lain diluar variabel penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai gaya hidup *frugal* di Indonesia dan

hubungannya dengan materialisme di era sekarang. Gaya hidup *frugal* dapat menjadi pertimbangan di era sekarang mengingat keadaan ekonomi dunia yang belum sepenuhnya stabil, di samping itu saat ini kekayaan materi kerap menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang.

E. Referensi

- Adha, S., Fahlevi, M., Rita, Rabiah, A. S., & Parashakti, R. D. (2020). Pengaruh sosial media influencer terhadap pengaruh minat kerja antar brand. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 01(1), 127–130. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1>
- Albinsson, P. A., Wolf, M., & Kopf, D. A. (2010). Anti-consumption in East Germany: Consumer resistance to hyperconsumption. *Journal of Consumer Behaviour*, 9(6), 412–425. <https://doi.org/10.1002/cb.333>
- Azwar, S. (2021). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Behr, D., & Shishido, K. (2016). The translation of measurement instruments for cross-cultural surveys. *The SAGE Handbook of Survey Methodology* (pp. 269–287). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781473957893.n19>
- Belk, R. W. (1985). Materialism : Trait aspects of living in the material world. *Journal of Consumer Research*, 12, 265–280. [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(95\)00035-6](https://doi.org/10.1016/0167-4870(95)00035-6)
- Carlesso, G. (2023). *Analysis of financial independence and retire early strategies supervisor*. University of Venice.
- Cattell, R. B. (1950). *Personality: A systematic theoretical and factual study* (1st ed.). McGraw-Hill.
- Dellyana. (2023). Mengeksplorasi filsafat materialisme. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 4, 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.52690/jitim.v4i1.719>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2023). *Jumlah penduduk Banjarmasin menurut kelompok umur tahun 2022*. <https://satudata.banjarmasinkota.go.id.datastatistik/974c2653-67ea-4c488-94a2-9ae273e2755a>
- Egerov, D., Mi, M., Eger, L., & Kom, L. (2021). The effect of covid-19 on consumer shopping behaviour: Generational cohort perspective Ludvík. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 61, 4–11. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102542>
- Egol, M. , C. A. , R. K. , S. R. (2010, March 15). The new consumer frugality. *Strategy+business*. <https://www.strategy-business.com/article/00023>
- Fisher, S., & Greenbrg, R. P. (1995). *Freud scientifically revisited: Testing theories and therapy* (J. Wiley, Ed.). Interscience.
- Ger G., & Belk R.W. (1996). Cross-cultural differences in materialism. *Journal of Economic Psychology*, 17, 55–77. [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(95\)00035-6d](https://doi.org/10.1016/0167-4870(95)00035-6d)
- Goldsmith, R. E., Reinecke Flynn, L., & Clark, R. A. (2014). The etiology of the frugal consumer. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 21(2), 175–184. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2013.11.005>
- Golzar, J., Noor, S., & Tajik, O. (2022). Convenience sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1 (2), 72–77. <https://doi.org/10.22034/ijels.2022.162981>
- Gurev, A., Cebotari, D., Isacescu, M., & Leanca, N. (2024). *Living simply: Embracing minimalism: Vol. II*. <http://repository.utm.md/handle/5014/28037>
- Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). Analysis of the effect of frugal living on employee financial management in achieving financial freedom. *International Journal of Finance Research*, 5(1), 103–113. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v5i1.1700>
- Hong, C., Choi, H. H., Choi, E. C., & Joung, H. D. (2021). Journal of hospitality and tourism management factors affecting customer intention to use online food delivery services before and during the covid-19 pandemic. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 509–518. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.08.012>
- Huda, R. A., Ade Puspita, R., Hasanah, S. N., Malik, A., Syariah, P. E., Raden, U., & Lampung, I. (2024). Peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia sebagai negara berkembang. *Kalianda Halok Gagas*, 7(2), 189–201. <https://doi.org/10.52655/KHG.V7I2.102>
- Inayati, D. N. I., Jamilah, I., & Sujianto, A. E. (2024). Penerapan konsep frugal living dalam perencanaan keuangan pribadi. *Journal of Social Science Research*, 4, 2264–2278. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7940>
- Julaibib, & Fikrie. (2023). *Modul praktikum: Konstruksi alat ukur psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

- Kusumawardhany, P. A. (2023). Frugal lifestyle trend among generation Z: How do they spend money. *Proceedings of the 19th International Symposium on Management* 331–338. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Lastovicka, J. L., Bettencourt, L. A., Hughner, R. S., Kuntze, R. J., Bettencourt, L. A., Hughner, E. S., & Kuntze, R. J. (1999). Lifestyle of the tight and frugal: Theory and measurement. *Journal of Consumer Research*, 26(1), 85–98. <https://doi.org/10.1086/209552>
- Lin, Y. N., Liu, Z. R., Li, S. Q., Li, C. X., Zhang, L., Li, N., & Lin, Y. N. (2021). Burden of sleep disturbance during covid-19 pandemic: A systematic review. *Nature and Science of Sleep*, 13, 933–966. <https://doi.org/10.2147/NSS.S312037>
- Lyu, H., Imtiaz, A., Zhao, Y., & Luo, J. (2023). Human behavior in the time of covid-19: Learning from big data. *Frontiers in Big Data*, 6. <https://doi.org/10.3389/fdata.2023.1099182>
- Manguma, V. V. E. (2021). Strategi generasi millennial bertahan hidup dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 84–97. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i1.934>
- Marsudi, E. K. R., & Purbasari, V. A. (2022). Implementasi sistem ekonomi pancasila dalam kebijakan pemerintah Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 27–42. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jief>.
- Maria, M. (2023). The effect of materialism and frugality on over-indebtedness: the moderating role of financial literacy. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 1160–1167. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Muñoz, G., Suárez, E., Hess, S., & Hernández, B. (2015). Frugality and psychological wellbeing. The role of voluntary restriction and the resourceful use of resources. *Bilingual Journal of Environmental Psychology*, 20–21. <https://doi.org/10.1080/21711976.2015.1026083>
- Pavita, S., Susanti, E., & Maranatha, K. (2024). Analisis desain visual dalam penerapan gaya hidup frugal living. *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 6, 139–144. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v4i2.1>
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>
- Putri, R. K., Sari, I. R., Wahyuningsih, R., Meikhati, E., & Aji, A. W. (2021). Efek pandemi covid 19: dampak lonjakan angka phk terhadap penurunan perekonomian di indonesia. *Jurnal Bismak*, 1(2), 71–76. <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1206>
- Rahmat Hidayat, & Aftina Nurul Husna. (2019). *Adaptasi isi skala materialisme gabungan (skala kepribadian)*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Romadona, M. R., Suryadi, S., Setiawan, S., Rosadi, A. H. Y., & Fachrizal, F. (2023). Frugal behaviour potential and development for community financial stability in crisis times. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1388–1401. <https://doi.org/10.46254/an13.20230411>
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behavior* (10th ed.). Pearson Education.
- Stefano, E. D. (2024). Frugality. An aesthetic category for a sustainable art of living. *Contemporary Aesthetics*, 11. <https://contempaesthetics.org/2024/07/13/frugality-an-aesthetic-category-for-a-sustainable-art-of-living/>
- Suárez, E., Hernández, B., Gil-Giménez, D., & Corral-Verdugo, V. (2020). Determinants of frugal behavior: The influences of consciousness for sustainable consumption, materialism, and the consideration of future consequences. *Frontiers in Psychology*, 11(567752). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.567752>
- Sung, Y. (2017). Age differences in the effects of frugality and materialism on subjective well-being in Korea. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 46(2), 144–159. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12246>
- Taylor-Hough, D. (2011). *Frugal living for dummies*. Wiley Publishing, Inc.
- Usqho, M. U., Naali, B., & Arifa, N. (2024). Menolak hedonisme: Memilih trend frugal living dalam perspektif ekonomi islam di Indonesia. *International Conference on Magister on Islamic Proceedings*. <https://doi.org/dx.doi.org/10.30983/icmil>
- Wahyudi, A. A. (2023). Pemulihan pasca-pandemi: Bagaimana ekonomi global menyusun strategi kembali ke jalur pertumbuhan. *Circle Archive Ekonomi*, 1(2), 1–11. <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/43>
- Westacott, E. (2024). Frugality: From the good life to the good society. *Open Edition Journal*, 26. <https://journals.openedition.org/factsreports/7405>
- White, J. (2021). The frugal life and why we should educate for it. *London Review of Education*, 19(1), 0112. <https://doi.org/10.14324/LRE.19.1.13>

- Wulandari, R. M., & Hidayat, R. (2019). Materialism as personality: Psychometric properties using the rasch model. *Jurnal Psikologi*, 50(2), 150–175. <https://doi.org/10.22146./jpsi77529>
- Zakiah K. (2023). Frugal living, strategi mengelola aset ataukah life style. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2),106-120. doi.org/10.62589/alujrah.v2i02.227
- Zhang, N., Jia, W., Lei, H., Wang, P., Zhao, P., Guo, Y., Dung, C., Bu, Z., Xue, P., & Xie, J. (2021). Effects of human behavior changes during the coronavirus disease 2019 (covid-19) pandemic on influenza spread in Hong Kong. *Clinical Infectus Diseases*, 5(73), 1142–1150. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa1818>
- Zubaidah, T., Heleyneliya P. F., & Pangastuti, N. (2021). Krisis ekonomi bangsa Indonesia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 103-110. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i2.16>